

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sleman merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki tingkat populasi terpadat dengan perbandingan luas wilayah yang tidak sebesar kabupaten lainnya seperti Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulon Progo. Dunia pendidikan dan sejarah adalah sebagian faktor yang menjadi alasan bertambahnya penduduk di kabupaten ini, tak urung membuat perkembangan kendaraan di kota ini ikut melonjak sehingga terjadi peningkatan kepadatan arus lalu lintas. Peningkatan kepadatan arus lalu lintas dan beragamnya perilaku pengendara dalam memenuhi segala kebutuhan dan kepentingannya menuntut kebanyakan orang untuk memburu waktu dan membawa kendaraan dengan kecepatan tinggi. Hal ini tidak jarang menyebabkan Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Sleman. Untuk itu, agar mengetahui lokasi mana saja yang rawan kecelakaan di Kabupaten Sleman, perlu adanya identifikasi Daerah Rawan Kecelakaan (DRK).

Kecelakaan lalu lintas sangat sering terjadi dan banyak menimbulkan kerugian. Akibat dari kecelakaan lalu lintas berupa kerusakan terhadap fasilitas-fasilitas umum dan timbulnya korban yang meninggal dunia. Kecelakaan lalu lintas dapat terjadi akibat dari faktor manusia. Salah satu penyebab yang paling sering terjadinya kecelakaan adalah kealpaan dari manusia itu sendiri. Kealpaan yang menimbulkan kecelakaan lalu lintas, misalnya pengemudi kehilangan konsentrasi,

lelah dan mengantuk, pengaruh alkohol dan obat, kecepatan melebihi batas atau ugal-ugalan, kondisi kendaraan bermotor yang kurang baik serta kurang pahamnya pengemudi tentang aturan berlalu lintas.

Menurut PP RI No. 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan, korban kecelakaan lalu lintas dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

1. Korban Meninggal Dunia adalah korban kecelakaan yang dipastikan meninggal dunia sebagai akibat kecelakaan lalu lintas dalam jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah kecelakaan tersebut.
2. Korban Luka berat adalah korban kecelakaan yang karena luka-lukanya menderita cacat tetap atau harus dirawat inap di rumah sakit dalam jangka waktu lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak terjadinya kecelakaan.
3. Korban Luka ringan adalah korban kecelakaan yang mengalami luka-luka yang tidak memerlukan rawat inap atau yang harus dirawat inap di rumah sakit dari 30 (tiga puluh) hari.

Data kecelakaan yang didapatkan dari Polres Sleman sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Sleman.
Bulan Januari s/d Desember Tahun 2015

NO	BULAN	JUMLAH LAKA	KORBAN			KERUGIAN MATERIAL
			MD	LB	LR	
1	JANUARI	107	15	-	150	Rp.72.300.000,-
2	FEBRUARI	98	14	1	171	Rp.86.950.000,-
3	MARET	105	12	1	141	Rp.86.250.000,-
4	APRIL	87	15	2	131	Rp.114.850.000,-
5	MEI	121	20	1	188	Rp.187.150.000,-
6	JUNI	102	14	1	157	Rp.60.650.000,-
7	JULI	95	15	2	133	Rp.86.750.000,-
8	AGUSTUS	119	12	1	180	Rp.76.750.000,-
9	SEPTEMBER	142	8	1	211	Rp.113.500.000,-
10	OKTOBER	136	25	-	210	Rp.247.400.000,-
11	NOVEMBER	134	23	-	182	Rp.215.800.000,-
12	DESEMBER	114	17	1	153	Rp.91.800.000,-
JUMLAH		1360	190	11	2007	Rp.1.440.150.000,-

Sumber: Polres Sleman, 2015

Keterangan :

MD : Meninggal Dunia

LB : Luka Berat

LR : Luka Ringan

Tabel 1.2 Data Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Sleman.

Bulan Januari s/d Desember Tahun 2016

NO	BULAN	JUMLAH LAKA	KORBAN			KERUGIAN MATERIAL
			MD	LB	LR	
1	JANUARI	108	14	-	157	Rp.90.700.000,-
2	FEBRUARI	100	24	-	157	Rp.151.300.000,-
3	MARET	127	22	2	167	Rp.100.950.000,-
4	APRIL	103	11	1	113	Rp.95.500.000,-
5	MEI	106	17	1	130	Rp.80.000.000,-
6	JUNI	161	13	-	203	Rp.116.375.000,-
7	JULI	103	12	1	129	Rp.103.350.000,-
8	AGUSTUS	116	21	1	134	Rp.163.150.000,-
9	SEPTEMBER	147	24	1	166	Rp.197.400.000,-
10	OKTOBER	130	19	1	144	Rp.85.850.000,-
11	NOVEMBER	101	10	1	115	Rp.75.275.000,-
12	DESEMBER	127	17	2	165	Rp.116.950.000,-
JUMLAH		1429	204	11	1780	Rp.1.376.800.000,-

Sumber: Polres Sleman, 2016

Tabel 1.3 Data Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Sleman.

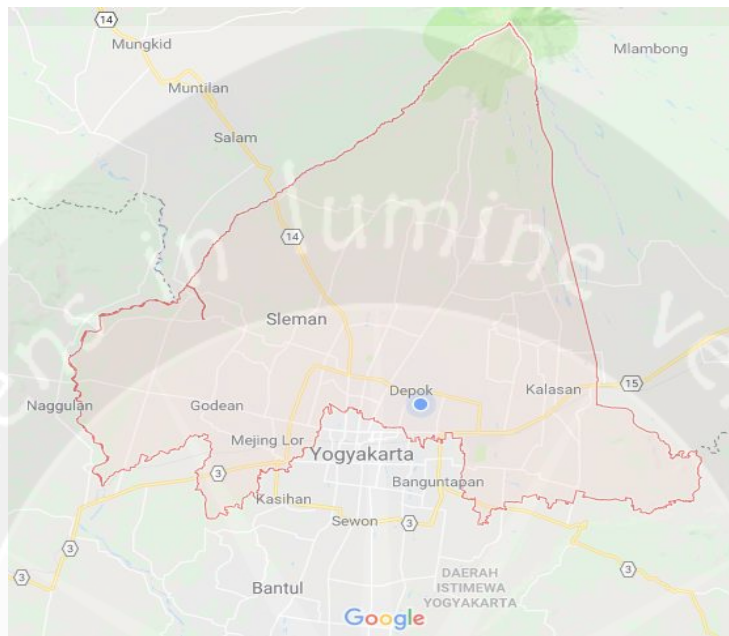
Bulan Januari s/d Desember Tahun 2017

NO	BULAN	JUMLAH LAKA	KORBAN		
			MD	LB	LR
1	JANUARI	111	25	1	126
2	FEBRUARI	106	14	2	122
3	MARET	140	17	-	165
4	APRIL	118	15	-	134
5	MEI	130	14	-	148
6	JUNI	126	8	1	80
7	JULI	128	13	-	146
8	AGUSTUS	137	7	-	157
9	SEPTEMBER	117	10	-	139
10	OKTOBER	168	16	-	192
11	NOVEMBER	122	17	1	134
12	DESEMBER	97	10	-	110
JUMLAH		1500	166	5	1653

Sumber: Polres Sleman, 2017

Dari ketiga tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah kecelakaan tertinggi di Kabupaten Sleman terdapat pada tahun 2017 dengan jumlah kecelakaan 1500 kasus. Terjadi kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 2015 ada 1360 kasus, dan pada tahun 2016 jumlah kecelakaan meningkat menjadi 1429 kasus. Sedangkan jumlah korban menurut tingkat keparahan, korban meninggal dunia, yang tertinggi pada tahun 2016 dengan jumlah 204 orang, luka berat tertinggi pada tahun 2015 dan 2016 dengan jumlah 11 orang, dan korban luka ringan tertinggi pada tahun 2015 dengan jumlah 2007 orang. Dengan demikian dapat disampaikan bahwa selama tiga tahun belakangan ini jumlah kecelakaan yang terjadi mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

Berikut adalah gambar denah lokasi yang dianalisis, dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :



Sumber: Google Maps, 2018

Gambar 1.1 Denah Lokasi Penelitian (Kabupaten Sleman)

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Daerah Rawan Kecelakaan (*Black Spot*) pada jalan kabupaten yang ada di Kabupaten Sleman berdasarkan data kecelakaan lalu lintas dari Polres Sleman tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
2. Menentukan peringkat Daerah Rawan Kecelakaan (*Black Spot*) pada jalan kabupaten yang ada di Kabupaten Sleman berdasarkan lokasi rawan kecelakaan yang telah diidentifikasi.
3. Apa saja kekurangan fasilitas perlengkapan jalan di ruas yang termasuk DRK setiap tahun.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Daerah Rawan Kecelakaan (DRK) pada jalan kabupaten yang ada di Kabupaten Sleman.
2. Membuat peringkat Daerah Rawan Kecelakaan (DRK) jalan kabupaten yang ada di Kabupaten Sleman dalam bentuk peta dua dimensi.
3. Menginventarisasi kekurangan fasilitas perlengkapan jalan di ruas yang termasuk DRK setiap tahun.

1.4 Batasan Masalah

Agar tulisan Tugas Akhir ini lebih terfokus dan jelas maka ruang lingkup penelitian yang dilakukan penulis mencakup :

1. Data tingkat kecelakaan yang akan dipakai berdasarkan data dari Polres Sleman sepanjang tahun 2015-2017. (penelitian hanya menggunakan data sekunder).
2. Status ruas jalan hanya jalan milik kabupaten.
3. Status jalan kabupaten berdasarkan Surat Keputusan Bupati Sleman Nomor 105/Kep.KDH/A/2013.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Membantu memberikan informasi kepada instansi pemerintah terkait dengan identifikasi daerah rawan kecelakaan pada jalan kabupaten di

Kabupaten Sleman dan kepada pembaca mengenai Daerah Rawan Kecelakaan di ruas jalan Kabupaten Sleman.

2. Memberikan tambahan ilmu serta pengetahuan bagi penulis di bidang transportasi sebagai tanggung jawab dalam menyelesaikan Studi di Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

1.6 Sistem Penulisan

Sistem penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum yang mencakup semua bab yang akan dibahas. Adapun sistematika penulisan dalam laporan Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

Bab ini akan membahas tentang latar belakang dalam melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang didapatkan dari permasalahan di lapangan, tujuan penelitian yang akan dicapai nantinya seperti apa, batasan masalah dalam penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih jelas dan terfokus dan manfaat penelitian yang akan dicapai.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Dalam bagian ini membahas tentang gambaran umum tentang uraian sistematis terhadap tulisan maupun pembahasan permasalahan yang sudah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan analisis yang akan dilakukan sebagai referensi penulis.

Bab III. Landasan Teori

Dalam bagian ini mencakup dasar teori-teori yang mendukung penulisan dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan berdasarkan literatur-literatur.

Bab IV. Metodologi Penelitian

Di dalam bab ini berisi tentang bagaimana pengumpulan data dilakukan serta metode-metode penelitian dan jadwal penelitian yang dilakukan.

Bab V. Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi uraian tentang data yang diamati kemudian diolah dalam penelitian dengan metode yang diterapkan, kemudian dilakukan analisis dan pembahasan dari hasil pengolahan data yang telah diperoleh.

Bab VI. Kesimpulan dan Saran

Di dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dibahas, sedangkan saran berisi tentang masukan-masukan yang akan dituju kepada penulis agar penelitian yang dilakukan diperoleh hasil yang maksimal.